

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN TOTAL ASET  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI  
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

---

**Wira puspita, Hermaya Ompusunggu**  
**Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam**  
**(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)**

***Abstract***

*The financial sector is one area that can be said to be very important for a company. This is because the financials sector produce financial statement for a companies that are used to see the company's performance and growth. The purpose of the study is to analyze the "effect of profitability, likuidity and total assets on earnings growth in the indosian stock exchanged listed pharmaceutical company" for the period 2015-2019. Spss24 was used to analyzed the data of this study, the sampling method using purposive sampling with 35 samples with the period 5 years. Financial ratios can be used to see financial performance and profit growth. This study analyze financial ratio and total assets of companies using descriptive statistical analysis method with the dependent variabel of earning growth and the independent variabel is roa, cr and total assets. It can be seen that in figure 4.2 based on the p-plot test above the scatter points and following a diagonal line, it can be concluded that the data is normally distributed.*

**Keywords:** *cr, eg, roa, total assets*

**Abstrak**

Sektor keuangan adalah salah satu bidang yang dapat dikatakan sangat penting bagi perusahaan. Ini karena sektor keuangan menghasilkan laporan keuangan untuk perusahaan yang digunakan untuk melihat kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis "pengaruh profitabilitas, likuiditas dan total aset terhadap pertumbuhan laba di perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia" untuk periode 2015-2019. Spss24 digunakan untuk menganalisis data penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 35 sampel dengan periode 5 tahun. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Penelitian ini menganalisis rasio keuangan dan total aset perusahaan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan variabel dependen pertumbuhan pendapatan dan variabel independennya adalah roa, cr dan total aset. Dapat dilihat bahwa pada Gambar 4.2 berdasarkan uji p-plot di atas titik sebar dan mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Kata Kunci:** *cr, misalnya, roa, total asset*

## I. PENDAHULUAN

**B**ertumbuhnya laba perusahaan bisa menjelaskan bahwa sebuah perusahaan mencapai keberhasilan setiap tahunnya. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio-rasio keuangan dengan membandingkan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu seperti : manajemen, investor dan kreditur. Sebuah perusahaan dikatakan efisien dan efektif jika mendapatkan laba bersih dalam jumlah besar.

Menurut penjelasan (Hanafi, 2016) rasio keuangan adalah sebuah tindakan yang membandingkan angka demi angka yang ada didalam laporan keuangan caranya membagi satu sama lain. Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas ialah rasio-rasio yang terdapat didalam rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel independen 2 rasio keuangan yaitu profitabilitas dan likuiditas serta total aset dalam penelitian..

Rasio profitabilitas didalam perusahaan biasanya dikenal dengan nama rasio profit karena rasio ini menggambarkan kekuatan perusahaan dalam mendapatkan profit atau keuntungan atau laba (Hery, 2015). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah

*return on assets* (ROA). Return on aset berfungsi sebagai alat untuk melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba dari aset perusahaan yang ada untuk dipakai.

Selanjutnya rasio likuiditas, rasio ini disebut juga rasio likuid, karena rasio ini rasio ini menunjukkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2015). Rasio ini termasuk kedalam salah satu rasio penting untuk menilai kondisi perusahaan. Karena jika rasio likuiditas perusahaan buruk, ini akan berdampak pada solvabilitas perusahaan. Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah aset lancar atau *current ratio*. Menurut penjelasan (Hanafi, Dr. Mamduh M., 2016) total aset adalah bagian dari aktiva tunai yang berupa uang tunai atau aktiva yang mudah dijual kurang dari waktu 1 tahun atau janga waktu yang pendek.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 PERUSAHAAN FARMASI

Perusahaan farmasi adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang kesehatan yang menghasilkan obat-obatan atau juga alat-alat kesehatan. Perusahaan sektor farmasi termasuk kedalam lingkup perusahaan yang sudah *Go Public* ata tercatat dibursa efek indonesia.

***Return on assets***

*Return on assets* menurut (Hanafi, Dr. Mamduh M., 2016) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan dana-dana yang digunakan perusahaan untuk mendanai aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, itu berarti tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi (Andri, 2015).

***Current ratio***

*Current ratio* menurut (Hanafi, Dr. Mamduh M., 2016) memperlihatkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan. Aset-aset bisa berubah menjadi kas dalam waktu 1 tahun, besarnya relatif terhadap utang-utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat pada tanggal tertentu pada tanggal yang tercantum dalam neraca. Bila hasil rasio 1:1 ini sama dengan 100%, ini artinya aktiva lancar mampu memenuhi keseluruhan hutang lancar, juga berarti aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar.

Untuk mencari *current ratio*, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Dijelaskan (Fahmi, 2017) kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi dianggap sebagai perusahaan yang baik. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga bisa dianggap tidak baik.

**2.2 TOTAL ASET**

Dalam bukunya (Hery, 2015), menjelaskan bahwa total aset atau total aktiva adalah harta atau aset perusahaan yang bersumber dari daya yang dikuasai perusahaan akibat dari adanya kegiatan dimasa lalu dan menimbulkan manfaat atau disebut keuntungan di masa yang akan datang atau masa depan. Dikatakan (Sujarweni, 2017) total aset adalah suatu skala diklasifikasikan perusahaan antara lain dengan menyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan juga lain-lain.

Rumus untuk mencari total aset dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{Total aset} = \text{TAL} + \text{TAT} + \text{AL}$$

Aset besar pada perusahaan biasanya dilaporkan lebih cepat dibanding jika aset perusahaan lebih kecil. Penyebabnya adalah perusahaan yang memiliki total aset besar berarti perusahaan yang memiliki lebih ba-

nyak informasi, staf akuntansi juga para kreditur, sistem pengendalian yang bagus, terdapat pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Jadi, ini mendorong manajemen dan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih baik dimasa datang.

### 2.3 PERTUMBUHAN LABA

Pertumbuhan laba adalah salah satu bagian penting dalam suatu perusahaan. Menganalisis pertumbuhan laba perusahaan dapat mengetahui laba dan kinerja perusahaan dimasa depan. Menurut (Suyono, 2020) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Rumusnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang didapatkan disbanding dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang cenderung baik menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode tahun

2015-2019. Teknik pengambilannya sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan (Chandrarin, 2017). Kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan Farmasi yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba positif selama periode 2015-2019.

Berdasarkan pertimbangan kriteria pengambilan sampel diatas. Didapatkan 7 perusahaan selama 5 tahun yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan jumlah data 35 data. Pengolahan data menggunakan spss 24, analisis statistik deskriptif dan analisis regres linier berganda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berjenis kuantitatif, berupa laporan keuangan yang berbentuk laba rugi dan neraca perusahaan sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode tahun 2015-2019. Data sekunder adalah sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka dan dokumentasi adalah metode yang

peneliti gunakan. Peneliti menggunakan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, pertumbuhan laba adalah variabel dependen. Sedangkan return on assets, current ratio dan total aset adalah variabel independen dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah asil sampel yang didapatkan peneliti setelah melakukan pemilihan sesuai kriteria adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 NOV 1994
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 JUL 2001
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 JUL 1991
4	Merck Indonesia Tbk	MERCK	23 JUL 1981

Tabel 1.2 analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.08	92.09	12.9149	15.06719
CR	35	99.35	927.65	339.4689	185.57412
TA	35	279611	20264726860	4627013334.00	6083008483.000
PL	35	-97.03	66.70	10.2009	25.53554
Valid N (listwise)	35				

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24 yang digunakan dua data variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini pertumbuhan laba sebagai Y dan variabel independen *return*

5	Indutri Jamu & farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 DES 2013
6	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 JAN 1994
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 OKT 2001

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### Analisis Deskriptif

Didalam bukunya (Chandrarin, 2017) statistik digunakan mengidentifikasi sampel yang digunakan. Statistik deskriptif adalah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu data yang dijabarkan melalui bentuk tabel yang kemudian dijabarkan melalui pengolahan data atau SPSS (Sugiyono, 2017). Untuk melihat hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*on assets* sebagai X1, *current ratio* sebagai X2, dan total aset sebagai X3. Kolom N yaitu jumlah sampel valid yang digunakan peneliti, sebanyak 30 data. Berdasarkan hasilnya nilai minimum dari variabel pertumbuhan laba sebesar -97,03 yang dimiliki oleh PT Kimia

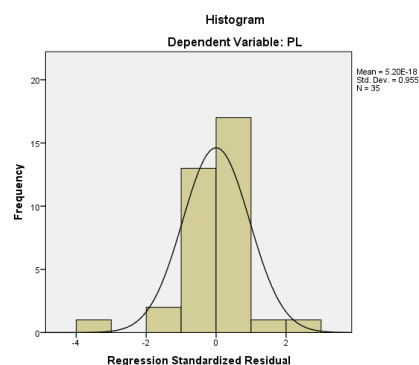
Farma (Persero) Tbk, nilai maksimum 66,70 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 10,2009 dan standar deviasi sebesar 25,53554. Selanjutnya variabel *return on assets* dengan nilai minimum 0,08 yang dimiliki PT Kimia Farma (Persero) Tbk, nilai maksimum 92,09 yang dimiliki PT Merck Indonesia Tbk, nilai rata-rata sebesar 12.9149 dan standar deviasi sebesar 15.06719. Selanjutnya variabel *current ratio* dengan nilai minimum 99,35 yang dimiliki PT Kimia Farma (Persero) Tbk, nilai maksimum 927,65 dimiliki PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai rata-rata 339,4689 dan standar deviasi 185,57412. selanjutnya variabel total aset dengan nilai minimum 279611 dimiliki oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 20264726860 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk, nilai rata-rata sebesar 4627013334 dan standar deviasi sebesar 6083008483.

### UJI NORMALITAS

Dalam buku (Ghozali, 2016), mengatakan bahwa uji ini digunakan untuk menentukan sebuah model dari variabel independen dan dependen dikatakan berdistribusi normal atau tidak dengan melihat 3 pengujian, diantaranya:

1. Uji *bell-shaped*, dalam uji ini bila bentuk dari kurva memiliki bentuk lonceng data disimpulkan berdistribusi normal.
2. Uji *P-Plot of regression standardized residual*, dalam uji ini data dikatakan normal dalam penyebaran data grafik. Bila titik-titik pada model menyebar dan mengikuti garis diagonalnya nilai residu dari variabel dikatakan normal.
3. Uji *one sample Kolmogorov-smirnov*, menggunakan metode ini dilihat jika signifikan  $> 0.05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0.05$  maka variabel berdistribusi tidak normal.

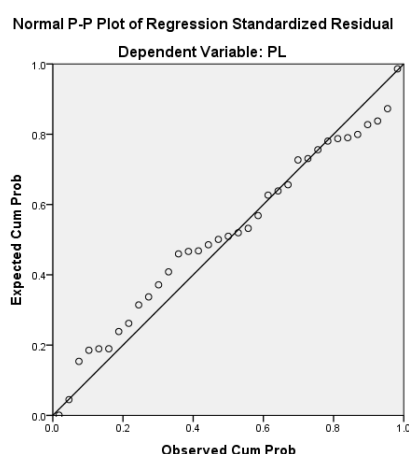
Dibawah ini adalah hasil pengolahan data untuk uji normalitas :



**Gambar 1.1** Hasil uji histogram (*bell-shaped curve*)

Dapat dilihat dari hasil gambar histogram diatas bahwa histogram tersebut memiliki bentuk seperti lonceng (*bell-shaped*)

curve). jadi dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal.



**Gambar 1.2** Hasil uji P-Plot regression standardized residual

Dapat dilihat bahwa pada gambar 4.2 berdasarkan uji P-Plot diatas titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 1.3 Uji Kolmogorov-Sminornov.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	21.79869664
Most Extreme	Absolute	.115
Differences	Positive	.094
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari data tabel 1.3 untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak peneliti meng-

gunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan batas signifikan  $> 0,05$ , dapat dilihat bahwa nilai residual Asymp.sig. (2\_tailed) sebesar 0,200 ini berarti  $> 0,05$ . Kesimpulannya data pada model ini berdistribusi normal.

#### Hasil uji multikolinieritas

Dalam buku (Ghozali, 2016), bertujuan untuk melihat apakah model regresi ini mempunyai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Dalam sebuah persamaan regresi tidak ada hubungan yang sempurna atau hampir sempurna dalam setiap variabel. Model regresi yang dikatakan normal biasanya tidak ditemukan hubungan antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari model tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Nilai toleransi mempunyai toleransi  $> 0,1$ , atau jika nilai dari VIP  $< 10$  bisa disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolonieritas.

**Tabel 1.4** hasil uji multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	ROA	.975	1.025
	CR	.982	1.019
	TA	.964	1.037

a. Dependent Variable: PL

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 1.4, ROA sebagai X1 dengan nilai VIF 1,025 nilai ini lebih kecil dari 10. Lalu CR sebagai X2 dengan nilai VIF 1,019 nilai ini lebih kecil dari 10. Selanjutnya Total Aset sebagai X3 dengan nilai VIF 1,037 nilai ini juga lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan jika antara ketiga variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model dikatakan normal atau baik apabila model tersebut tidak mengalami heterokedastisitas (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas model spearman's untuk melihat apakah data mengalami heterokedastisitas.

**Tabel 1.5: hasil uji heterokedastisitas**

Correlations							
			ROA	CR	TA	PL	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.631**	-.281	-.139	-.200
		Sig. (2-tailed)		.000	.102	.427	.249
		N	35	35	35	35	35
	CR	Correlation Coefficient	.631**	1.000	-.301	.097	-.018
		Sig. (2-tailed)	.000		.079	.577	.919
		N	35	35	35	35	35
	TA	Correlation Coefficient	-.281	-.301	1.000	-	.197
		Sig. (2-tailed)	.102	.079		.461**	.257
		N	35	35	35	35	35
	PL	Correlation Coefficient	-.139	.097	-	1.000	.668**
		Sig. (2-tailed)	.427	.577	.005		.000
		N	35	35	35	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.200	-.018	.197	.668**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.249	.919	.257	.000	
		N	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Tabel 1.5 adalah hasil uji heterokedastisitas dengan model Pearsman's, tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi ROA sebagai X1 sebesar 0,248 nilai ini lebih besar dari batas signifikan  $> 0,05$ , nilai signifikansi CR sebagai X2 sebesar 0,919 nilai ini lebih besar dari batas signifikan 0,05, selanjutnya nilai signifikansi Total aset sebagai X3 sebesar 0,257 nilai ini juga lebih besar dari batas signifikan 0,05. jadi kesimpulannya uji heteroskedastisitas model pearsman's diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi yaitu korelasi antara residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain pada model regresi (Fahmi, 2017). Uji yang digunakan peneliti gunakan yaitu uji Runs Test.

**Tabel 1.6** hasil uji autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.54593
Cases < Test Value	17
Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	18
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Pada tabel 1.6 hasil output SPSS untuk uji Runs Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000  $>$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model diatas.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regesi liner berganda ini dilakukan untuk mengukur tingkat dari pengaruh antara variabel bebas kepada variabel terikat (Priyatno, 2014). Juga digunakan untuk memperkirakan variabel terikat menggunakan variabel bebas.

**Tabel 1.7** hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.814	9.669		1.118	.272
	ROA	-.139	.263	-.082	-.527	.602
	CR	.030	.021	.215	1.387	.175

	TA	-1.912E-9	.000	-0.455	-2.917	.007
a. Dependent Variable: PL						

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diperoleh perhitungan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = -0,139 + 0,030 + 1,912 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah: Hasil dari nilai  $\alpha$  atau konstanta, koefisien regresi sebesar 10,814 maksudnya jika nilai ROA (X1), CR (X2), dan Total aset (X3) terhitung 0 maka nilai pertumbuhan labanya sebesar 10,814. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) adalah sebesar -0,139 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai ROA (X1), jika ROA (X1) bertambah 1 poin maka pertumbuhan laba mengalami penurunan 1%, maka nilai pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,139. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA (X1) dan Pertumbuhan laba (Y), jika ROA perusahaan naik maka pertumbuhan laba akan menurun. Nilai koefisien regresi variabel CR (X2) adalah sebesar 0,030 artinya jika variabel lainnya tetap dan CR (X2) mengalami penurunan 1%, jika nilai CR (X2) mengalami kenaikan 1% maka nilai pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan 1% yaitu sebesar 0,030.

koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR (X2) dan Pertumbuhan laba (Y) , jika CR (X2) perusahaan mengalami kenaikan maka Pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan atau pertumbuhan. Nilai koefisien variabel Total aset (X3) sebesar -1,912 artinya jika variabel lainnya tetap dan Total aset (X3) mengalami kenaikan 1%, jika nilai total aset (X3) turun 1% maka nilai Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,912. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara total aset (X3) dan pertumbuhan laba (Y). jika total aset perusahaan naik maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

#### Hasil uji parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Tingkat signifikan ditentukan jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak. Atau jika t tabel < t hitung maka H0 diterima dan jika t tabel > t hitung maka H0 ditolak.

Tabel 1.8 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.814	9.669		1.118	.272
	ROA	-.139	.263	-.082	-.527	.602
	CR	.030	.021	.215	1.387	.175
	TA	-1.912E-9	.000	-.455	-2.917	.007

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.8 diatas, hasil pengujian terhadap variabel ROA, CR, dan Total Aset terhadap Pertumbuhan Laba dijelaskan sebagai berikut : Pada t tabel dilihat pada signifikan  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  ( $n$ =jumlah data,  $k$ =variabel independen) atau  $df = 35-4-1 = 30$ . Dari hasil tabel diperoleh variabel X1 (ROA) memiliki nilai signifikansi  $0.602 > 0.05$  dan t hitung  $-0,527 < t$  tabel sebesar 2,04227. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel return on asset (ROA) secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba (PL). Variabel X2 (CR) memiliki nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$  dan t hitung  $1,387 < t$  tabel yaitu 2,04227. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel current ratio (CR) secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba (PL).

Variabel X3 (Total aset) memiliki nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  dan t hitungnya  $-2,917 < t$  tabel 2,04227. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel total aset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan laba (PL). Dari ketiga variabel independen diatas, variabel ROA (X1) berpengaruh tidak signifikan secara parsial, variabel CR (X2) berpengaruh tidak signifikan secara parsial dan variabel total aset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

#### Hasil simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel independen ROA, CR dan Total Aset terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Priyatno, 2014). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut ini.

**Tabel 1.9** Hasil uji simultan (uji f)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6013.939	3	2004.646	3.846	.019 <sup>b</sup>
	Residual	16156.228	31	521.169		
	Total	22170.166	34			

Tabel hasil uji f diatas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: Hasil tabel 1.9 menunjukkan nilai f hitung sebesar 3,846 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. melihat f tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1)  $4-1 = 3$  dan df 2 =  $n-k-1$  atau  $df\ 2 = 35-4-1 = 30$ , nilai f tabel adalah 2,920.

Dapat dilihat bahwa ROA, CR dan Total Aset memiliki nilai signifikansi 0,019 jika dilihat nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 3,846 lebih besar dari 2,920 jadi kesimpulan dari penelitian ini secara simultan ROA, CR dan Total Aset memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ketiga variabel independen yaitu return on asset (ROA), current ratio (CR) dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi dinotasikan dengan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel X yaitu ROA, CR dan Total

Aset berpengaruh terhadap variabel Y yaitu pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini yaitu:

**Tabel 1.10** hasil uji koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 <sup>a</sup>	.271	.201	22.82912

Jika dilihat dari tabel 1.10 diatas, nilai adjust R Square 0,201 atau 20,1%, maksudnya adalah variabel ROA, CR dan Total Aset mempengaruhi variabel pertumbuhan laba sebesar 20,1 %, sedangkan 79,9 % lainnya dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### 4.1 Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan laba

Hasil analisis uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Return on assets memiliki nilai signifikansi 0,602 nilai ini lebih

besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0.257 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,04227, maka hipotesis ditolak dengan kesimpulan ROA sebagai X1 berpengaruh tidak signifikan. Berarti variabel return on assets secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dikuatkan sesuai dengan penelitian (Sari et al., 2017)

#### 4.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1,387 lebih kecil dari nilai t tabel 2,04227, maka hipotesis ditolak berarti variabel current ratio secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya dari (Mutiah Qur'aniah & Isyнуwardhana, 2018)

#### 4.3 Pengaruh Total Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -2,917 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,04227, maka

hipotesis diterima ini berarti variabel total aset berpengaruh negatif secara parsial terhadap variabel pertumbuhan laba.

#### 4.4 Pengaruh Return On Assets, Current Ratio Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil analisis uji f menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu return on assets, current ratio dan total aset memiliki nilai signifikan sebesar 0,019 nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan nilai f hitung sebesar 3,846 lebih besar dari f tabel sebesar 2,920 maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### V. KESIMPULAN

Dengan melihat hasil kesimpulan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Dari hipotesis pertama, variabel return on assets memiliki nilai signifikansi  $0,602 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan return on assets secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hipotesis kedua, variabel current ratio memiliki nilai signifikansi  $0,175 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa current ratio secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, kesim-

mulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hipotesis ketiga, variabel total aset memiliki nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hipotesis keempat, ketiga variabel yaitu return on assets, current ratio dan total aset pada uji f memiliki nilai signifikan  $0,019 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai adjust r square sebesar 0,201 atau 20,1%. ini dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel independen yaitu return on assets, current ratio dan total aset mempengaruhi variabel independen pertumbuhan laba sebesar 20,1%, sisanya 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andri, I. 2015. PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Ima Andriyani*, 13(2), 344–358.
- Chandrarini, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. penerbit salem-baempat. [www.penerbitsalemba.com](http://www.penerbitsalemba.com)
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA BANDUNG.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (edisi ke 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., P. D. A. H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* (ke 5). UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke 1). Center For Academic Publishing Services Horne.
- Mutiah Qur'aniah, & Isyнуwardhana, D. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan MODAL Ventura Syariah (Study Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2352–2361.
- NURRAHMAHWATI, Ririn; AFFAN, Hj. Nurita; LAHAYA, I. A. 2019. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas serta solvabilitas terhadap tingkat pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v4i4.5648>
- Priyatno, D. 2014. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Mediakom.

- Sari, W., Manullang, R. R., & Panjaitan, F. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada BUMN Perbankan Terbuka Yang berdomisili Di Kota Pangkalpinang )*. 9(November), 44–54.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFA-BETA BANDUNG.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* (Alih Bahasa (ed.)). Pustaka Baru Press.
- Suyono. 2020. *ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON PROFIT GROWTH*.4(1),1–10.  
<https://doi.org/ISSN2685-5607>.